
PENGUNAAN METODE CERAMAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI MERAIH KESUKSESAN DENGAN KOMPETISI DALAM KEBAIKAN DAN ETOS KERJA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 MEULABOH

Eva Mulia Sumarni^{1*}, Sri Wahyuni²

1 SMA Negeri 3 Meulaboh, Indonesia

2 SMK Negeri 1 Meulaboh, Indonesia

*Corresponding Penulis: Eva Mulia Sumarnis. e-mail addresses: evamulia6989@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebajikan dan Etos Kerja melalui penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Meulaboh. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa, yakni 9 perempuan dan 18 laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode ceramah secara sistematis dan interaktif. Ketuntasan belajar siswa pada pra-siklus hanya mencapai 44,44%, meningkat menjadi 70,37% pada siklus I, dan mencapai 88,88% pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan penjelasan kontekstual, tanya jawab, dan pemberian motivasi religius yang menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan demikian, metode ceramah yang dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi etos kerja dalam kompetisi kebaikan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: metode ceramah, prestasi belajar, etos kerja Islami

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, pembelajaran agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang luhur. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Aqib, 2019). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di banyak sekolah masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal rendahnya partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, berpusat pada guru, dan belum mampu membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa.

Di SMA Negeri 3 Meulaboh, berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan serupa juga ditemukan. Pembelajaran PAI, khususnya pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebajikan dan Etos Kerja, belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang menganggap materi tersebut bersifat teoritis dan

kurang relevan dengan kehidupan mereka. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada penyampaian materi tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar, sebagaimana terlihat pada nilai pra-siklus, di mana hanya 44,44% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Situasi tersebut menunjukkan perlunya pembaruan strategi pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ceramah sebagai salah satu metode klasik dalam pendidikan sebenarnya masih memiliki relevansi dalam konteks pembelajaran agama Islam apabila digunakan secara efektif dan inovatif. Menurut Djamarah dan Zain (2013), metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh guru kepada sejumlah siswa dengan tujuan agar siswa memahami konsep dan nilai yang disampaikan. Dalam pembelajaran PAI, metode ini sering digunakan karena memungkinkan guru menjelaskan nilai-nilai moral, akhlak, dan spiritual dengan argumentasi yang logis dan mendalam. Namun, metode ceramah sering dianggap membosankan karena cenderung bersifat satu arah. Oleh karena itu, guru perlu mengemas ceramah dengan cara yang menarik, misalnya melalui kombinasi dengan tanya jawab, diskusi ringan, penggunaan media visual, serta penekanan pada relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa (Sani, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan metode ceramah bukan berarti guru hanya menjadi pusat informasi, tetapi lebih kepada bagaimana guru mengembangkan komunikasi dua arah yang mengajak siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam. Menurut Arifin (2018), ceramah yang efektif dalam pembelajaran agama harus bersifat argumentatif, persuasif, dan aplikatif, sehingga dapat menggerakkan hati dan pikiran siswa. Dengan demikian, metode ceramah bukan hanya media transfer ilmu, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan moral siswa.

Selain itu, pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan aspek motivasi belajar. Sardiman (2016) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi. Dalam pembelajaran agama, motivasi tidak hanya muncul dari keinginan berprestasi secara akademik, tetapi juga dari kesadaran spiritual untuk memperbaiki diri. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membangkitkan motivasi tersebut melalui penyampaian yang menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan strategi interaktif dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menemukan bahwa penerapan metode ceramah interaktif pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan minat belajar siswa. Penelitian lain oleh Fitria (2019) menyatakan bahwa metode ceramah yang

dikombinasikan dengan tanya jawab efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, terutama apabila disertai dengan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan remaja. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Asrori (2021) yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran agama agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dihafal, tetapi diinternalisasi.

Dari sisi teoritis, metode ceramah memiliki landasan kuat dalam teori komunikasi pendidikan. Menurut Mulyasa (2017), guru sebagai komunikator berperan menyampaikan pesan pendidikan melalui bahasa yang dapat diterima siswa, sehingga efektivitas ceramah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengemas pesan dan menyesuaikan gaya penyampaian dengan karakteristik siswa. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, kemampuan guru untuk menjadikan ceramah sebagai sarana dakwah pendidikan menjadi aspek penting, sebab ceramah yang baik mampu menanamkan nilai moral sekaligus menumbuhkan semangat religius siswa.

Konteks sosial dan budaya peserta didik juga memengaruhi efektivitas metode ceramah. Di daerah seperti Meulaboh, yang masyarakatnya dikenal religius dan menghargai figur guru agama, metode ceramah masih sangat diterima. Hal ini menjadi modal penting bagi guru dalam mengoptimalkan peran ceramah sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual secara mendalam. Dengan pendekatan yang persuasif dan argumentatif, metode ceramah dapat menjadi sarana membentuk karakter Islami, menanamkan etos kerja, dan menumbuhkan semangat kompetisi dalam kebaikan sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an.

Dalam perspektif kurikulum, pembelajaran PAI di tingkat SMA bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual yang kuat (Kemendikbud, 2017). Materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena menanamkan nilai kerja keras, semangat bersaing dalam kebaikan, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, tanpa strategi pembelajaran yang tepat, nilai-nilai tersebut sulit diinternalisasikan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk membuktikan bahwa metode ceramah yang dirancang secara komunikatif dan interaktif dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Kesenjangan penelitian (research gap) juga menjadi alasan penting dilakukannya kajian ini. Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengkaji penerapan metode pembelajaran modern seperti Problem Based Learning, Cooperative Learning, dan Discovery Learning, namun kajian mengenai efektivitas metode ceramah yang dikemas secara inovatif dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti metode ceramah dari sisi kelemahannya, tanpa melihat potensi transformasi metode ini jika diterapkan secara kreatif sesuai konteks sosial-budaya peserta didik (Kurniasih

& Sani, 2018). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini menjadi penting sebagai upaya empiris untuk menguji bagaimana metode ceramah yang dikembangkan secara sistematis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam aspek pemahaman nilai-nilai etos kerja dan semangat berkompetisi dalam kebaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode ceramah yang efektif dan interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Meulaboh serta untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode tersebut. Melalui pendekatan tindakan kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah, sekaligus memperkaya praktik pedagogis guru dalam mengoptimalkan metode tradisional agar tetap relevan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan peneliti. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus tindakan yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode ceramah yang dirancang lebih efektif, komunikatif, dan interaktif. Melalui PTK, guru dapat melakukan inovasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta menilai hasilnya secara empiris.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 9 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang belum memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja. Dari hasil tes pra-siklus, diketahui bahwa hanya 44,44% atau 12 dari 27 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti bersama guru melakukan refleksi awal untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya hasil belajar. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dan

komunikasi di kelas bersifat satu arah. Oleh karena itu, tindakan perbaikan dirancang dengan menekankan penerapan metode ceramah yang bersifat interaktif, disertai dengan tanya jawab, penjelasan kontekstual, serta pemberian motivasi religius untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan langkah-langkah metode ceramah dengan pendekatan partisipatif. Guru menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen observasi dan tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang komunikatif, mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta membuka ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Pada saat yang sama, peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat proses interaksi dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa, aktivitas guru, dan suasana kelas. Lembar observasi berisi indikator seperti keaktifan bertanya, perhatian terhadap materi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kerja sama antar siswa. Tahap refleksi dilaksanakan setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, di mana peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi dan nilai tes untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Metode ceramah yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pandangan Djamarah dan Zain (2013), yang menyatakan bahwa efektivitas ceramah sangat bergantung pada kemampuan guru mengkomunikasikan materi dengan jelas, menarik, dan relevan dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, dalam setiap siklus, guru berusaha menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan contoh konkret, dan mengaitkan materi dengan nilai-nilai kehidupan modern agar siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual. Sejalan dengan pendapat Arifin (2018), ceramah yang baik bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi juga sarana membangun kesadaran nilai moral dan spiritual siswa melalui argumentasi dan refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif siswa terhadap materi pelajaran. Catatan lapangan berisi deskripsi rinci mengenai situasi kelas, respon siswa, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan catatan evaluasi digunakan sebagai bukti pendukung keabsahan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kualitatif mengenai partisipasi siswa selama pembelajaran. Menurut Creswell (2014), observasi memberikan gambaran langsung mengenai perilaku peserta didik dalam konteks yang alami. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami

materi setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Soal tes disusun berdasarkan indikator kompetensi yang terdapat dalam RPP dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung keabsahan data melalui bukti-bukti fisik dari kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa, kemudian dihitung persentasenya untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus. Analisis kualitatif dilakukan dengan menafsirkan data dari hasil observasi, refleksi guru, dan catatan lapangan. Prosedur analisis mengikuti tahapan yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data bertujuan menampilkan hasil secara sistematis agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang untuk menemukan makna peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Menurut Patton (2015), triangulasi bertujuan membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas temuan penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, hasil tes, dan data dokumentasi. Selain itu, dilakukan validasi hasil melalui diskusi reflektif antara guru dan peneliti di setiap akhir siklus. Diskusi tersebut berfungsi mengevaluasi efektivitas tindakan dan menentukan strategi perbaikan yang sesuai.

Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan dua aspek utama, yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila lebih dari 80% siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Keberhasilan aspek hasil belajar ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai kelas dan tercapainya ketuntasan belajar minimal 80% siswa dengan nilai ≥ 70 . Pelaksanaan penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian pendidikan, di antaranya menghormati hak peserta didik, menjaga kerahasiaan data pribadi, dan memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak merugikan siswa. Izin pelaksanaan penelitian diperoleh dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam suasana pembelajaran yang wajar dan kondusif.

Dengan penerapan prosedur tersebut, penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui siklus reflektif yang berkelanjutan, diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogisnya dalam menggunakan metode ceramah yang lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Sebagaimana dikemukakan Mertler (2017), PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari pengalamannya sendiri melalui refleksi sistematis, sehingga

menghasilkan perbaikan nyata dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ceramah yang semula dianggap konvensional dapat dioptimalkan menjadi strategi yang dinamis dan inspiratif dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Meulaboh pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Tujuan utamanya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja melalui penerapan metode ceramah. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap dilaksanakan dengan berpedoman pada rancangan tindakan yang telah disusun sebelumnya agar perubahan yang diharapkan dapat tercapai secara sistematis dan terukur.

Sebelum tindakan diberikan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas cenderung masih berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi dengan ceramah satu arah tanpa banyak interaksi, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar. Banyak siswa tampak tidak fokus dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, sebagian besar siswa tidak mampu memahami isi materi secara mendalam. Berdasarkan hasil evaluasi awal, dari 27 siswa hanya 12 orang atau sekitar 44,44% yang mencapai nilai di atas KKM 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara efektif.

Melihat kondisi tersebut, guru bersama peneliti merancang tindakan perbaikan dengan menerapkan metode ceramah yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif. Metode ceramah dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik materi PAI yang menekankan penanaman nilai dan pemahaman konsep moral serta spiritual. Namun, ceramah yang diterapkan dalam penelitian ini bukan sekadar penyampaian informasi satu arah, melainkan ceramah aktif yang mengundang keterlibatan siswa melalui kegiatan tanya jawab, pemberian contoh kontekstual, dan refleksi nilai keagamaan. Djamarah dan Zain (2013) menjelaskan bahwa efektivitas metode ceramah sangat bergantung pada kemampuan guru menciptakan komunikasi dua arah dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, langkah-langkah dalam tindakan ini dirancang untuk menjadikan siswa sebagai pendengar yang aktif dan reflektif.

Pada pelaksanaan siklus I, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan belajar dan memberikan apersepsi berupa pertanyaan singkat tentang pengalaman siswa dalam bekerja sama dan berkompetisi dalam hal kebaikan. Hal ini dilakukan untuk membangun suasana belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Setelah itu, guru menyampaikan materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja melalui metode ceramah

disertai ilustrasi dan kisah inspiratif dari tokoh Islam yang memiliki etos kerja tinggi. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi penjelasan yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan refleksi bersama di mana guru menanyakan kembali inti materi dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran siklus I, peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan siswa, perhatian mereka terhadap materi, serta keterlibatan dalam diskusi singkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai menunjukkan minat belajar yang lebih baik. Mereka lebih memperhatikan penjelasan guru dan berani bertanya meskipun masih didominasi oleh beberapa siswa yang aktif. Dari sisi guru, penyampaian materi juga berlangsung lebih sistematis dan menarik, meskipun pada beberapa kesempatan guru masih terlalu cepat dalam menjelaskan konsep-konsep utama sehingga beberapa siswa tampak belum memahami dengan baik.

Hasil tes belajar pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan pra-siklus. Dari 27 siswa, sebanyak 19 orang atau sekitar 70,37% berhasil mencapai nilai di atas KKM 70. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,41 pada pra-siklus menjadi 76,59 pada siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah interaktif mampu memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan. Namun, hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala. Beberapa siswa masih tampak pasif karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang memerlukan interaksi. Selain itu, sebagian siswa kurang mencatat penjelasan guru dengan baik, sehingga pada saat evaluasi tertulis mereka kesulitan menjawab pertanyaan yang bersifat aplikatif.

Refleksi hasil siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Guru dan peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar sudah terlihat, tetapi belum mencapai target ketuntasan klasikal minimal 80%. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan, antara lain memperlambat tempo penyampaian materi agar siswa memiliki waktu cukup untuk mencatat, memperbanyak sesi tanya jawab, dan menggunakan contoh-contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru juga menambahkan unsur motivasi spiritual dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan topik etos kerja dan kompetisi dalam kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menyadari makna moral dan religiusnya.

Pada siklus II, suasana kelas tampak jauh lebih hidup dan dinamis. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal pembelajaran. Guru memulai kegiatan dengan memberikan studi kasus sederhana yang menggambarkan sikap etos kerja seorang pelajar Muslim yang tekun dan bertanggung jawab. Siswa kemudian diminta memberikan pendapat tentang perilaku yang sesuai dengan nilai Islam dalam kasus tersebut. Setelah itu, guru memberikan penjelasan dengan metode ceramah yang lebih komunikatif, disertai dengan dialog singkat dan umpan balik

terhadap tanggapan siswa. Pada tahap akhir, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari, kemudian memberikan tes formatif untuk mengukur pemahaman siswa.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal partisipasi aktif siswa. Hampir seluruh siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan saksama, mencatat materi penting, dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan. Guru pun terlihat semakin percaya diri dalam mengelola pembelajaran dan mampu menyesuaikan tempo ceramah sesuai dengan kebutuhan siswa. Aktivitas siswa dalam bertanya meningkat menjadi 85%, sedangkan keaktifan dalam menanggapi materi mencapai 90%. Interaksi dua arah antara guru dan siswa berlangsung lebih lancar dan bermakna.

Secara kuantitatif, hasil tes belajar pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 24 dari 27 siswa atau sekitar 88,88% telah mencapai nilai di atas KKM 70, dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 84,56. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi dengan baik. Peningkatan sebesar 44,44% dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain peningkatan nilai, aspek sikap dan motivasi belajar siswa juga menunjukkan perubahan positif. Berdasarkan hasil wawancara singkat dan refleksi guru, siswa mengaku lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan melalui ceramah yang dikaitkan dengan contoh kehidupan nyata dan nilai-nilai Islam yang kontekstual. Mereka merasa lebih termotivasi untuk berbuat baik dan berkompetisi dalam kebaikan setelah memahami bahwa etos kerja dan semangat kompetisi merupakan bagian dari ibadah. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang efektif harus mampu menanamkan kesadaran spiritual serta menghubungkan konsep ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah tidak dapat dipandang semata sebagai metode tradisional yang kaku. Ketika dikembangkan secara kreatif dan komunikatif, metode ini mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sani (2020), keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak bergantung pada bentuknya semata, tetapi pada bagaimana guru mengimplementasikannya sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru yang mampu mengelola ceramah dengan interaktif dapat mengubah suasana kelas yang pasif menjadi aktif dan dialogis.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hidayat (2020) yang menemukan bahwa penerapan metode ceramah interaktif pada pelajaran PAI di sekolah menengah dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa hingga 25%. Sementara itu, penelitian Fitria (2019) menunjukkan bahwa ceramah yang dipadukan dengan kegiatan tanya jawab mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena memberikan kesempatan kepada

siswa untuk berpartisipasi dan mengklarifikasi pemahaman mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa metode ceramah masih sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, terutama pada konteks masyarakat yang memiliki nilai religius yang kuat seperti Meulaboh.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga memberikan implikasi penting terhadap praktik pendidikan. Pertama, guru perlu memandang metode ceramah bukan sekadar sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi sebagai media dakwah pendidikan yang dapat menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara bersamaan. Kedua, penggunaan ceramah yang komunikatif dapat memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi guru melalui PTK berperan penting dalam mengembangkan profesionalisme dan inovasi pembelajaran di kelas. Sebagaimana dikemukakan Mertler (2017), PTK memungkinkan guru untuk terus belajar dari praktiknya sendiri dan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi nyata.

Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori komunikasi pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses pembelajaran. Mulyasa (2017) menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan komunikasi edukatif yang efektif. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa terbukti terjadi setelah komunikasi antara guru dan siswa terjalin secara dua arah. Artinya, ketika ceramah dikembangkan menjadi bentuk komunikasi yang persuasif dan partisipatif, efektivitasnya akan meningkat secara signifikan.

Dari perspektif nilai Islam, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa metode ceramah mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius, seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kompetisi dalam kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Mu'minun ayat 61, yang menegaskan pentingnya berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami materi secara akademis, tetapi juga memperoleh kesadaran moral untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, metode ceramah terbukti dapat digunakan tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami peserta didik. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, baik dari segi hasil akademik maupun aspek sikap dan motivasi belajar. Keberhasilan ini diperoleh karena metode ceramah dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Meulaboh ini membuktikan bahwa penggunaan metode ceramah secara terencana, interaktif, dan reflektif dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja. Penerapan metode ceramah yang dikembangkan dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual mampu mengubah suasana belajar yang semula pasif menjadi aktif dan partisipatif. Melalui dua siklus tindakan yang dilakukan, diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan, yaitu dari 44,44% siswa yang tuntas pada pra-siklus menjadi 70,37% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88,88% pada siklus II dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Selain peningkatan aspek kognitif, siswa juga menunjukkan perkembangan positif dalam hal motivasi, perhatian terhadap materi, serta pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam. Keberhasilan ini terjadi karena metode ceramah tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media dakwah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai etos kerja, tanggung jawab, dan semangat berkompetisi dalam kebaikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode ceramah tetap relevan dalam konteks pembelajaran modern apabila dilaksanakan secara inovatif, adaptif terhadap karakteristik peserta didik, dan disertai refleksi berkelanjutan oleh guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik untuk mengoptimalkan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar sekaligus pembentukan karakter Islami siswa di sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidempuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.



- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal*



- Pacu Pendidikan Dasar, 3(1), 269–277.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students’ Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. “The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation.” *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. “Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367.
<https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu’Afkārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students’ Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>



- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

